

## ABSTRACT

Jalaluddin, Ismail Aulia (2025). *The use of code-mixing by the English teacher of SMKN 2 Purwokerto in the teaching process: A Descriptive Qualitative Research on the Use of code-mixing by the English Teacher of SMKN 2 Purwokerto*. Chief External Examiner: Muhammad Ahsanu, S.Pd., M.Sc., M.Hum., Ph.D., External Examiner: Mustasyfa Thabib Kariadi, S.Pd., M.Pd., Thesis Supervisor 1: Erna Wardani, S.Pd., M.Hum., Thesis Supervisor 2: Slamet Riyadi, S.S., M.Pd., Ministry of Higher Education, Science, and Technology, Jenderal Soedirman University, Faculty of Humanities, Department of Language Education, English Education Study Program, Purwokerto.

This research deals with the use of code-mixing as a teaching strategy by an English teacher at SMKN 2 Purwokerto. It aims to identify the dominant type of code-mixing used in classroom instruction and explore how the teacher implements it in the teaching process. A descriptive qualitative design was employed in this research, with one teacher selected as the sample through purposive sampling from five teachers at SMKN 2 Purwokerto. The data were collected through non-participant classroom observation, audio recordings, and interviews. The data were analyzed using Creswell's (2009) Descriptive Qualitative Analysis Model. The findings show that the teacher used three types of code-mixing: insertion (112 utterances), alternation (61 utterances), and congruent lexicalization (30 utterances), with insertion being the most dominant type used by the teacher. In terms of pedagogical reasons, the teacher used code-mixing for several purposes: emphasizing key points, introducing particular topics, repeating for clarification, and the intention of clarifying speech. These reasons are consistent with the reasoning proposed by Hoffmann (1991). This research concludes that code-mixing serves as an effective instructional tool to bridge linguistic gaps and enhances student comprehension in a multilingual classroom context. It is recommended that English teachers gradually increase English use in the teaching process while maintaining clarity. Future researchers are encouraged to explore the impact of code-mixing on students' language development, motivation, and classroom engagement.

**Keywords:** classroom instruction, English teaching, multilingual classroom, Muysken's code-mixing, teaching strategy

## ABSTRAK

Jalaluddin, Ismail Aulia (2025). *The use of code-mixing by the English teacher of SMKN 2 Purwokerto in the teaching process: A Descriptive Qualitative Research on The Use of code-mixing by English Teacher of SMKN 2 Purwokerto*. Ketua Penguji Eksternal: Muhammad Ahsanu, S.Pd., M.Sc., M.Hum., Ph.D., Penguji Eksternal: Mustasyfa Thabib Kariadi, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing 1: Erna Wardani, S.Pd., M.Hum., Dosen Pembimbing 2: Slamet Riyadi, S.S., M.Pd., Kementrian Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi, Universitas Jenderal Soedirman, Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Pendidikan Bahasa, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Purwokerto.

Penelitian ini membahas penggunaan campur kode (code-mixing) sebagai strategi pengajaran oleh seorang guru Bahasa Inggris di SMKN 2 Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis campur kode yang paling dominan digunakan dalam proses pembelajaran serta mengeksplorasi bagaimana guru tersebut mengimplementasikannya dalam kegiatan mengajar. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan satu guru sebagai sampel yang dipilih secara purposive dari lima guru di SMKN 2 Purwokerto. Data dikumpulkan melalui observasi kelas non-partisipan, rekaman audio, dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan model Descriptive Qualitative Analysis menurut Creswell (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan tiga jenis code-mixing, yaitu insertion (112 ujaran), alternation (61 ujaran), dan congruent lexicalization (30 ujaran), dengan insertion sebagai jenis yang paling dominan. Dari segi alasan pedagogis, guru menggunakan campur kode untuk beberapa tujuan, yaitu menekankan poin penting, memperkenalkan topik tertentu, mengulang untuk memperjelas, dan bertujuan memperjelas penyampaian materi. Alasan-alasan ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Hoffmann (1991). Penelitian ini menyimpulkan bahwa campur kode berfungsi sebagai alat pengajaran yang efektif untuk menjembatani kesenjangan bahasa dan meningkatkan pemahaman siswa dalam konteks kelas multibahasa. Disarankan agar guru Bahasa Inggris secara bertahap meningkatkan penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran dengan tetap menjaga kejelasan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi dampak campur kode terhadap perkembangan bahasa, motivasi, dan keterlibatan siswa di kelas.

**Kata kunci:** campur kode Muysken, kelas multibahasa, pembelajaran di kelas, pengajaran Bahasa Inggris, strategi pembelajaran